

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”

Sedangkan menurut Hadi Mulya dalam buku Memahami Akuntansi Dasar adalah sebagai berikut :

“Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercaya kepadanya”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah penyajian posisi keuangan perusahaan atau entitas secara terstruktur dalam suatu periode akuntansi tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015, 6) dalam bukunya yang berjudul Praktis Menyusun Laporan Keuangan, Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah :

“Untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan informasi dan kredit”

Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2014, 11) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberi informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberi informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Member informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Member informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

8. Informasi keuangan lainnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi-informasi keuangan dalam suatu periode yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

c. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam bukunya berjudul Analisis Laporan Keuangan (2013, 106) Bentuk-bentuk rasio keuangan ada 4 yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam Rasio Likuiditas ada dua jenis rasio yaitu Rasio lancer (*Current Ratio*) dan Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*).

Rasio Solvabilitas adalah rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan disbanding dengan aktivitya. Dalam Rasio Solvabilitas ada empat jenis rasio yaitu Total utang dibandingkan

dengan total aktiva atau utang (*Debt Ratio*), Jumlah kali perolehan bunga (*Time Interest Earned*), Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Change Coverage*) dan Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*).

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam rasio ini ada empat jenis rasio yaitu Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*).

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam rasio ini ada empat jenis rasio yaitu Margin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*), Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*), Hasil pengembalian Total Aktiva (*Return on Total Assets*), dan Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*).

2. Variabel Independen

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2017, 300) dalam buku Teori Akuntansi bahwa :

“Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.”

Rumus untuk Debt to Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

b. Return on Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2014, 219) dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab bahwa :

“Return on Equity merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas.”

Rumus untuk Return on Equity sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Variabel Dependen

a. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014, 3).

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017, 1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara penjual dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015, 50). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan.

Menurut Harmono (2017, 114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. **PBV** (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variable yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

b. **PER** (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia (Harmono, 2015, 57).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. **EPS** (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014, 335).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

d. Tobin's Q

Menurut Cahyaningtyas dan Hadi Prajitno (2015) semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Rumus menurut Prasetyorini (2013)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV) karena nilai Price Book Value banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian – penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah, dan Dani Sugiarti (2016)	Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 periode 2010-2014	-FS (X1) -ROE (X2) -DPR (X3) -PER (X4) -Nilai perusahaan (Y)	-Pengujian Hipotesis pertama untuk FS mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan -Pengujian hipotesis kedua untuk ROE memiliki hal positif terhadap nilai perusahaan - Pengujian hipotesis ketiga untuk DPR mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan -Pengujian hipotesis keempat untuk PER mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Alif Wahyu Wicaksana, Abdul Qodir Djailani, dan M. Khoirul Anwarodin BS (2018)	Analisis pengaruh Return on Assets (ROA) , Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI periode 2013-	-ROA (X1) -EPS (X2) -DER (X3) -Nilai perusahaan (Y)	-Pengujian pertama ROA secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Pengujian kedua EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Pengujian ketiga Der secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

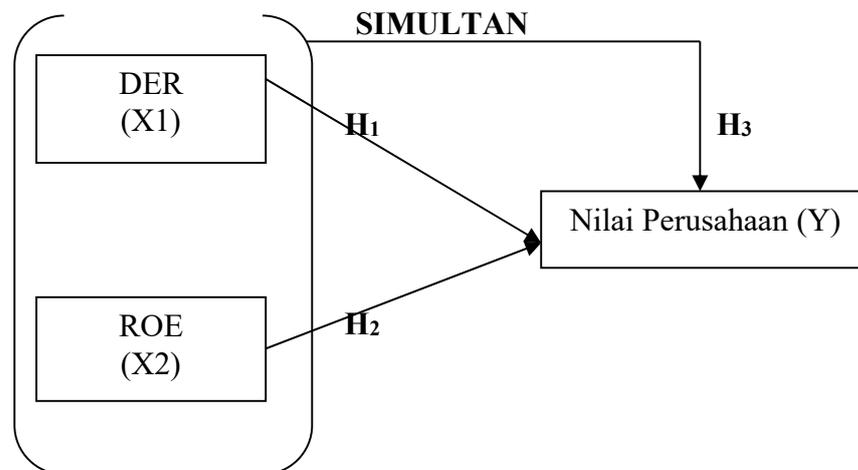
		2016		
3	Maryati Rahayu, dan Bida Sari (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan	-DAR (X1) -FS (X2) -ROE (X3) -Kualitas laba (X4) -Nilai perusahaan (Y)	-H1 dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat pengaruh antara DAR dengan nilai perusahaan. -H2 dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat pengaruh antara FS dengan nilai perusahaan. -H3 dalam penelitian ini ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara ROE dengan nilai perusahaan. -H4 dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat pengaruh antara Kualitas Laba dengan nilai perusahaan.
4	Vallori Yossi, Suhadak, dan Ari Darmawan (2018)	Pengaruh faktor fundamental dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	-Faktor Fundamental (X1) -Struktur modal (Y1) -Nilai perusahaan (Y2)	-Hasil pengujian pada hipotesis pertama dapat diketahui bahwa faktor fundamental berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. -Hasil pengujian pada hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -Hasil pengujian pada hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Meuthia Rahmawati dan Irni Yunita (2018)	Analisis pengaruh EVA, ROA, dan ROE terhadap MVA	-EVA (X1) -ROA (X2) -ROE (X3) -MVA (Y)	-EVA secara parsial tidak berpengaruh terhadap MVA -ROA secara parsial tidak berpengaruh

		pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2015		terhadap MVA -ROE secara parsial berpengaruh terhadap MVA.
--	--	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017, 300) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana

yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dan menurut hasil penelitian terdahulu Alif (2018) menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hal diatas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis sementara sebagai berikut :

H1:DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2014, 219)*Return on Equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Dan menurut penelitian terdahulu Wahyudi (2016) menyatakan bahwa ROE memiliki hal positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis sementara sebagai berikut :

H2: ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam berinvestasi investor perlu menganalisa laporan keuangan perusahaan, investor dapat menganalisa mengenai Debt

To Equity Ratio investor dapat mengetahui apakah perusahaan dapat mengolah hutangnya dengan baik, dan Dari Return On Equity investor dapat mengetahui mengenai seberapa besar tingkat laba atau keuntungan yang didapat dari kontribusi ekuitas yang dimiliki. Dengan analisis ini investor dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan investasi.

H₃ : Debt To Equity ratio dan Return On Equity berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.